



Perajin Jogja Coba Jawab Tantangan MEA



BUKA PAMERAN – Walikota Yogyakarta, H Haryadi Suyuti membuka pameran Kriya Jogja Menembus Batas.

JOGJA -- Sebanyak 34 perajin Kota Yogyakarta yang tergabung dalam Dewan Kerajinan Nasional Daerah setempat antusias mengikuti pameran "Kriya Jogja Menembus Batas" sebagai upaya menjawab tantangan Masyarakat Ekonomi ASEAN.

"Melalui pameran kali ini, kami ingin menjawab tantangan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Perajin Yogyakarta siap menghadapi persaingan MEA," kata Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kota Yogyakarta Tri Kirana Muslidatun dalam pembukaan pameran "Kriya Jogja Menembus Batas" di Jogja, pekan lalu.

Menurut dia, perajin yang mengikuti pameran tahun ini adalah perajin yang memiliki produk berkualitas dan layak jual, serta memiliki keinginan untuk terus maju agar produk yang ditawarkan digemari pasar.

"Persaingan saat ini sudah sangat kompetitif. Dan ini harus disikapi perajin dengan terus meningkatkan kualitas produk mereka," katanya yang menyebut pameran tidak hanya

ditujukan untuk memperoleh omzet tetapi untuk memperoleh "buyer" tetap.

Sementara itu, Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti yang membuka pameran mengatakan, batas perdagangan semakin luas, tidak hanya bersaing di pasar lokal saja tetapi harus mampu menembus pasar internasional.

"Modal yang dibutuhkan cukup banyak, seperti meningkatkan kualitas produk, meningkatkan promosi dengan memanfaatkan teknologi informasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Jika semuanya dilakukan secara sinergis, maka produk Yogyakarta bisa bersaing di pasar internasional," katanya.

Haryadi kemudian memberikan apresiasi terhadap kegiatan pameran diselenggarakan pada waktu yang tepat yaitu saat libur panjang akhir pekan.

"Saat libur panjang akhir pekan seperti ini, akan banyak wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta. Artinya, ini potensi bagi para perajin untuk bisa mempromosikan dan menjual produk mereka," katanya.

☐ Selesai ☐ Untuk Diketahui

Perajin Jogja

Sambungan dari halaman 9

Salah satu perajin yang mengikuti pameran, Winarto berharap usaha pembuatan blangkon yang ditekuninya bisa semakin berkembang sesuai mengikuti pameran.

"Harapannya, omzet kami bisa meningkat," katanya yang menekuni kerajinan pembuatan blangkon sejak 1976 secara turun-temurun dari orang tuanya.

Ia menyebut, bisa memproduksi 100 hingga 200 blangkon dalam satu bulan dengan omzet mencapai Rp 50 juta. Blangkon produksinya banyak

digunakan oleh bergada prajurit keraton dan ada beberapa wisatawan asing yang sengaja datang ke tempat pembuatan blangkonnya di Bugisan untuk membeli blangkon.

Blangkon karya Winarto dijual dengan harga antara Rp 125.000 hingga Rp 350.000. "Harga jual blangkon kami memang cukup mahal karena semuanya dikerjakan dengan teknik jahit. Tidak ada yang di lem sama sekali dan tidak ada tambahan karton di bagian dalam blangkon," katanya. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. TP. PKK/ Dekranasda			

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005